

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak

Yeni Yuliana^{a,1}, Dwi Yati^{b,2*}

^{a,b}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

¹yulianayeni959@gmail.com ; ²dwie.ns215@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 12 July 2023

Revised : 2 August 2023

Accepted: 12 October 2023

Keyword

Adolescents,
behavior,
peer conformity,
premarital sex.

ABSTRACT

Background: Conformity is an activity of imitating someone's actions that are positive or negative to change behavior and affect the beliefs of others so that they do the same thing. The desire for conformity can cause adolescents to engage in deviant behavior such as premarital sexual behavior. **Objective:** This research aims to find out the correlation between peer conformity and premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Ngemplak. **Methodology:** This research employed a quantitative method with a descriptive-analytic design using a cross-sectional approach. The population in this research was 285 students of class X and XI while the sample was 57 respondents selected using a proportionate stratified sampling. This research was conducted at SMA Negeri 1 Ngemplak, Sleman in April 2023. The measuring tools used were the peer conformity questionnaire and the premarital sexual behavior questionnaire. The bivariate data processing was done using the Spearman rho test. **Results:** The analysis results show that 49.1% of peer conformity that mostly occurs are in the high category while 94.7% of premarital sexual behavior in adolescents is included in the not at-risk category. The analysis of the Spearman rho test of peer conformity with premarital sexual behavior in adolescents shows a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.436. There is a significant correlation between peer conformity and premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Ngemplak. **Conclusion:** There is a correlation between peer conformity and premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Ngemplak.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Perilaku seks pranikah merupakan perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melibatkan dua orang yang saling mencintai atau menyukai tanpa adanya sebuah ikatan pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama. Perbuatan tersebut dilakukan karena remaja tidak dapat mengontrol diri sendiri dan pergaulan bebas dengan temannya yang menyebabkan muncul keinginan untuk melakukan hal yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah [1].

Data yang diperoleh dari world health organization (WHO) terdapat lebih dari 500 juta remaja dengan rentang umur 10-19 tahun yang terdapat di negara berkembang sudah pernah menjalin hubungan seksual pertama kali saat berumur 15 tahun. Data remaja putri yang melahirkan pada usia

15-19 tahun diperkirakan sebanyak 21 juta kehamilan setiap tahun, di mana sekitar 50% diantaranya tidak diinginkan sehingga terjadi sekitar 12 juta kelahiran. Kejadian melahirkan pada remaja akan menimbulkan banyak dampak negatif seperti terpaksa putus sekolah, stigma yang buruk dari masyarakat, penolakan dan kekerasan oleh anggota keluarga, serta dipaksa untuk menikah dini [2].

Berdasarkan survei Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia tercantum data 80% perempuan dan 84% laki-laki mengatakan sudah pernah berpacaran pada usia 15-17 tahun. Saat berpacaran mereka pernah melakukan berpegangan tangan dengan lawan jenis, memeluk, mencium bibir bahkan melakukan hubungan intim. Antara laki-laki dan perempuan diperoleh data 59% perempuan dan 74% laki-laki sudah menjalin hubungan seksual pranikah pertama kali saat berusia 15-19 tahun. Remaja yang sudah menjalin hubungan seksual didapatkan 12% perempuan menghadapi kehamilan yang tidak diharapkan dan 7% didapatkan pria yang tidak menerima kehamilan yang tidak diharapkan [3].

Data yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DP3AP2 DIY) pada tahun 2019 tercantum 394 data kasus pernikahan dini, kemudian angka kejadian tersebut meningkat pada tahun 2020 dengan angka 948. Pada tahun 2021 angka kejadian tersebut mengalami penurunan dengan angka 757 kasus, kemudian angka kejadian pernikahan dini pada tahun 2022 yaitu 649 kasus. Kehamilan menjadi alasan utama terjadinya pernikahan dini di Yogyakarta [4]. Data tentang persalinan remaja yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Sleman dari tahun 2019 sampai tahun 2022 terdapat 241 kasus persalinan remaja dengan rentang usia 14-18 tahun [5].

Masa remaja tidak dapat terlepas dari interaksi antar teman sebaya, saat usia remaja keakraban bersama teman sebaya sangat meningkat sehingga waktu berkumpul dengan orang tua akan berkurang [6]. Remaja sering berkumpul dengan teman sebaya sehingga terjadi konformitas. Konformitas yang terjadi pada remaja begitu tinggi sehingga menyebabkan rasa solidaritas dan persaudaraan yang dapat memicu hal-hal buruk seperti melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu kurang pengetahuan tentang seks, pemahaman agama yang kurang dan tidak dapat mengontrol pergaulan. Faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh seseorang untuk melakukan perilaku seksual pranikah yaitu kurang mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual, konformitas teman sebaya, kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, paparan media sosial dan kekurangan ekonomi [1].

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2023 ke 10 orang siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Ngemplak diperoleh data bahwa 9 dari 10 siswa dan siswi mengatakan pernah berpacaran, 7 dari 10 siswa dan siswi pernah mengakses bahkan melihat hal yang berkaitan dengan pornografi, 9 dari 10 siswa dan siswi yang berpacaran pernah memegang tangan lawan jenis yang disukai, 4 dari 10 siswa dan siswi pernah berangkulan bahkan berpelukan, kemudian 10 siswa dan siswi yang diwawancarai mengatakan sering meluangkan waktu bersama teman sebaya baik untuk berbagi cerita atau pengalaman bahkan ada siswa dan siswi yang meminta saran tentang hubungan berpacaran pada temannya, 6 dari 10 orang siswa dan siswi mengatakan jarang menghabiskan waktu bersama keluarga dikarenakan remaja menganggap dirinya sudah dewasa dan dapat melakukan hal yang diinginkan tanpa berbincang-bincang dengan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik ingi melakukan penelitian terkait Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan pendekatan *cross sectional*, jenis penelitian ini termasuk deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 siswa dan siswi. Pengambilan sampel menggunakan metode *propotionate staratified sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam sarana observasi pada penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu kuesioner konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah.

Penggunaan analisis bivariat dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Adapun skala kedua variabel tersebut ordinal maka uji statistik yang digunakan yaitu *spearman rho*.

3. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisa univariat ini bertujuan yaitu untuk menggambarkan penyebaran frekuensi usia, jenis kelamin, variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku seksual pranikah.

Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Ngemplak

Tabel 1: Karakteristik Responden Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (f)	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	45,6
	Perempuan	31	54,4
2.	Kelas		
	Kelas X	28	49,1
	Kelas XI	29	50,9
3.	Usia		
	15 tahun	9	15,8
	16 tahun	18	31,6
	17 tahun	24	42,1
	18 tahun	6	10,5
4.	Tempat tinggal saat ini		
	Bersama orang tua	57	100
	Kontrakan	0	0
	Kost	0	0
	Total	57	100

Sumber: Data primer, 2023

Dari tabel 1 karakteristik responden remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak terlihat bahwa, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 54,4%, berasal dari kelas XI sebanyak 50,9% dan berusia 17 tahun sebanyak 42,1%. Tempat tinggal saat ini sebagian besar bersama orang tua yaitu sebanyak 100%.

Tabel 2: Karakteristik Konformitas Teman Sebaya pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

No.	Konformitas Teman Sebaya	Jumlah	%
1.	Rendah	3	5,3
2.	Sedang	26	45,6
3.	Tinggi	28	49,1
	Total	57	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas konformitas teman sebaya pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak termasuk tinggi yaitu sebanyak 49,1%.

Tabel 3: Karakteristik Perilaku Seksual Pranikah Remaja pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

No.	Perilaku Seksual Pranikah Remaja	Jumlah	%
1.	Beresiko	3	5,3
2.	Tidak beresiko	54	94,7
Total		57	100

Sumber: Data primer, 2023

Hasil dari tabel 3 tersebut dapat diketahui jika mayoritas perilaku seks pranikah remaja pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak yaitu dalam kategori tidak beresiko sebanyak 94,7%.

Tabel 4: Hasil Uji Spearman's rho Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

		Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		R	P
		Beresiko		Tidak beresiko					
		N	%	N	%	N	%		
Konformitas	Rendah	3	5,3	0	0	3	5,3	0,436	0,001
Teman	Sedang	0	0	26	45,6	26	45,6		
Sebaya	Tinggi	0	0	28	49,1	28	49,1		
Jumlah		3	5,3	54	94,7	57	100		

Dari Tabel 4 terlihat bahwa pada remaja SMA Negeri 1 Ngemplak sebagian besar konformitas teman sebaya tinggi dan kategori tidak beresiko dalam melakukan hubungan seks pranikah yaitu sebanyak 49,1%. Uji *Spearman rho* menghasilkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara konformitas remaja dengan seks pranikah di SMA Negeri 1 Ngemplak.

Berdasarkan tabel analisis hasil uji *Spearman rho* didapatkan koefisien korelasi antara konformitas teman sebaya remaja SMA Negeri 1 Ngemplak dengan perilaku seksual pranikah sebesar 0,436. Koefisien korelasi ini memperlihatkan adanya hubungan yang sedang antara konformitas teman sebaya dengan seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak. Arah hubungan pada uji *Spearman rho* menunjukkan arah hubungan + (positif), artinya semakin tinggi konformitas positif antar teman sebaya maka semakin tidak beresiko perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak.

4. Pembahasan

Konformitas Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Ngemplak

Berdasarkan hasil survei konformitas SMA Negeri 1 Ngemplak dari 57 responden 49,1% memiliki tingkat konformitas tinggi. Konformitas teman sebaya merupakan suatu jenis disiplin sosial yang melibatkan perubahan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Remaja yang menunjukkan sifat-sifat konformitas antara lain bertindak seperti teman sebayanya dalam kelompok, menerima dan mematuhi aturan kelompok, dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-teman dalam kelompok mereka dari pada di lingkungan masyarakat umumnya [7].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Mardinding Sumatra Utara diperoleh hasil konformitas teman sebaya yang terjadi termasuk kategori tinggi sebanyak 82,3% disebabkan karena remaja menjadikan teman sebaya sebagai tempat untuk berbagi cerita, pengalaman dan bahkan meminta saran untuk menghadapi situasi atau masalah yang dihadapi sehingga terjadinya konformitas dalam sebuah kelompok. Konformitas dapat memberikan manfaat

positif maupun negatif bagi para remaja tergantung dari pergaulan yang dilakukan remaja tersebut [8].

Hasil penelitian konformitas teman sebaya rendah sebanyak 5,3% dari total 57 responden. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner konformitas teman sebaya dari 5,3% tersebut mereka selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman sebaya tetapi tidak pernah mengikuti cara berperilaku teman sebayanya yang lain seperti bercerita atau sharing dengan kelompok, menghabiskan banyak waktu dengan teman sebaya, mengikuti cara berpakaian dan meniru cara berpakaian remaja didalam kelompok. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa remaja yang memiliki konformitas rendah disebabkan karena remaja tersebut kurang menyesuaikan diri dan tidak terlalu dekat teman sebayanya [9].

Jenis kelamin remaja juga dapat menyebabkan konformitas teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa konformitas teman sebaya yang terjadi di SMA Negeri 1 Ngemplak termasuk kategori tinggi yang sebagian besarnya adalah responden perempuan sebanyak 54,4%. Berdasarkan analisis peneliti perempuan lebih sering berbagi cerita pada temannya tetapi tidak mudah terpengaruh dan tidak bebas dalam berkelompok dengan teman sebayanya karena perempuan cenderung lebih memilih tempat untuk bergaul. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perbedaan gender antara siswa perempuan dan laki-laki akan menyebabkan perbedaan terjadinya konformitas dikalangan remaja. Remaja putri memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedikit lebih tinggi dari pada remaja laki-laki hal tersebut disebabkan pola pikir perempuan lebih suka bersosialisasi dibandingkan laki-laki [10].

Konformitas teman sebaya juga dikaitkan dengan remaja yang memiliki teman kelompok atau tidak. berdasarkan hasil penelitian dari 57 responden secara keseluruhan memiliki kelompok teman sebaya. Hal ini selaras dengan penjelasan penelitian terdahulu yang mengatakan hubungan relasi baik diantara teman sebaya sangat penting untuk perkembangan sosial selama masa remaja karena menjadi bagian dari suatu kelompok ialah hal yang sangat penting [11].

Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa 94,7% termasuk dalam kategori perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko dan 5,3% masuk pada kategori beresiko. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa dan siswi, pihak sekolah mengajarkan tentang kesehatan reproduksi dan resiko melakukan hubungan seksual pranikah, selain itu remaja juga telah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar remaja masuk dalam kategori perilaku seksual tidak beresiko. Sedangkan sikap dan perilaku pacaran remaja dapat berkontribusi terhadap penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah beresiko yang terdapat pada 3 responden dalam penelitian.

Penelitian ini selaras dengan penelitian lain yang menggunakan sampel sebanyak 268 orang, didapatkan hasil bahwa 62,7% termasuk dalam kategori tidak beresiko dalam melakukan perilaku seksual pranikah dan 37,3% termasuk dalam kategori beresiko tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa mayoritas remaja yang masuk dalam kategori tidak beresiko tidak melakukan perilaku seksual pranikah karena menyadari bahwa perilaku seksual pranikah merupakan hal negatif yang dapat menimbulkan banyak kerugian bagi remaja. Selain itu perilaku tersebut dilarang oleh agama dan di anggap tabu dikalangan masyarakat sehingga remaja memilih untuk menghindarinya. Sedangkan remaja yang masuk dalam kategori beresiko diakibatkan karena tindakan negatif remaja akan menimbulkan pergeseran perilaku seksual kearah permisif (menyimpang) atau beresiko [12].

Perilaku seksual adalah setiap tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual, baik yang melibatkan sesama jenis maupun lawan jenis. Berbagai manifestasi dari perilaku seksual ini meliputi perasaan tertarik pada imajinasi atau khayalan perilaku seks, perilaku pacaran, bercumbu, dan kontak seksual [13]. Seks pranikah di kalangan remaja dapat didorong oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan libido, usia kematangan seksual, dan peningkatan aktivitas seksual selanjutnya di usia remaja. Perubahan hormon yang meningkatkan libido selama masa pubertas. Peningkatan hormon menyebabkan remaja perlu menyalurkan pola perilaku tertentu. Hal semacam ini tidak dapat dibendung karena faktor pembatasan usia perkawinan, baik hukum perkawinan yang

sah maupun norma-norma sosial yang semakin tinggi persyaratan perkawinannya, seperti pendidikan, pekerjaan, dan persiapan psikologis [14].

Berdasarkan hasil penelitian perilaku seksual pranikah pada remaja yang termasuk kategori beresiko terdapat 3 orang responden dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika dibandingkan dengan laki-laki praktik seks pranikah di kalangan remaja putri lebih tidak berisiko. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan perempuan dikarenakan remaja perempuan menganggap hal tersebut tidak boleh untuk dilakukan. Aktivitas seksual pranikah tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin, tetapi juga lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan seseorang [15].

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik Spearman's rho, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku seksual pranikah dengan konformitas teman sebaya pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi atau hubungan sebesar 0,436 yang memperlihatkan kekuatan korelasi termasuk pada kategori sedang. Konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah dikatakan berhubungan karena semakin tinggi konformitas positif teman sebaya semakin tidak berisiko perilaku seksual pranikah pada remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan 100 responden di Kota Bukittinggi yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu sebanyak 99% konformitas tinggi dan konformitas rendah sebanyak 1%, kemudian 96% termasuk kategori perilaku seksual pranikah tidak berisiko, sedangkan 4% dinyatakan berisiko. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan jika semakin baik konformitas yang dilakukan teman sebaya maka perilaku seks pranikah remaja tidak akan berisiko [1].

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan penelitian lain terhadap 417 remaja yang tidak menemukan hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan konformitas teman sebaya dikarenakan remaja enggan untuk menerima ajakan untuk melakukan konformitas dengan teman sebayanya bahkan remaja juga enggan untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan perilaku seksual dengan teman ataupun orang tua karena mereka menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan [15]. Hasil analisis peneliti menemukan bahwa tidak semua konformitas pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak negatif akan tetapi juga terdapat konformitas positif yang baik ditiru oleh teman seusianya yang lain. Untuk menghindari konformitas negatif remaja menanamkan keyakinan agama yang kuat, kepercayaan diri, dan kepatuhan terhadap norma sosial yang positif semuanya dapat berfungsi sebagai dasar konsep diri remaja secara keseluruhan. Hal tersebut membantu remaja mengembangkan konsep diri yang positif dan melindungi mereka dari tekanan teman sebaya yang negatif. Apabila pengaruh negatif dari teman sebayanya kuat dan benteng perlawanan pada diri remaja tidak kuat maka remaja akan terpengaruh untuk mencontoh perilaku negatif yang dilakukan oleh teman sebayanya yang lain [16].

Konformitas rendah dengan total 3 orang, perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 54 orang dan perilaku seksual berisiko 3 responden. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, remaja tidak selalu mudah terpengaruh oleh kelompok teman sebayanya khususnya dengan remaja yang berusia semakin tinggi hal tersebut dikarenakan remaja mampu mengontrol diri dalam bertindak. Perilaku seksual yang terjadi pada remaja tidak hanya karena pengaruh lingkungan, perilaku seksual juga bisa terjadi karena rasa penasaran remaja yang tinggi, dan kurangnya pengetahuan tentang informasi seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perilaku seksual berisiko dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan, tetapi banyak juga ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan baik tetapi masih berisiko untuk melakukan perilaku seksual [17]. Selain faktor konformitas masih banyak lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual yang dapat diteliti oleh para peneliti selanjutnya. Konformitas teman sebaya ke arah negatif dapat ditangkal oleh kekuatan religiusitas seseorang, sehingga ajakan ke arah negatif akan dapat dihindari sehingga remaja selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Tuhan [18].

5. Kesimpulan

Sebagian besar remaja SMA Negeri 1 Ngemplak memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi yaitu sebanyak 49,1%. Sebagian besar perilaku seks pranikah remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak termasuk tidak berisiko yaitu 94,7% dan konformitas teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 1 Ngemplak dengan $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai korelasi 0,436 termasuk kategori sedang.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ruangan aula sehingga proses penelitian dipindahkan keruangan laboratorium biologi dan proses pengambilan data dilakukan pada saat siswa dan siswi sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di ruangan kelas masing-masing sehingga waktu yang diberikan pihak sekolah sangat terbatas

Daftar Pustaka

- [1] Wibowo, H.D. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Jurnal Pnedidikan Dan Konseling, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- [2] WHO. (2022). Adolescent pregnancy. Diakses pada tanggal 25 Januari 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.
- [3] Pusdatin. (2021). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (p. 1): Jakarta
- [4] DP3AP2 DIY. (2022). Cegah dan Kurangi Pernikahan Usia Anak. Diakses pada 20 Januari 2023. <https://jogjaprovo.go.id/berita/cegah-dan-kurangi-pernikahan-usia-anak>.
- [5] Dinkes DIY. (2022). Persalinan Remaja Dalam Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. Kesgadiy.Web.Id.
- [6] Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. Darma Agung Husada, V(April), 9–15.
- [7] Ningrum, R. E. C., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 15(1), 124.
- [8] Tumanggor, L. S., Novitarum, L., Ginting, A. A. Y., & Sembiring, I. (2022). Konformitas Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja. Jurnal Keperawatan, 14(4), 1271-1278.
- [9] Fitria, W. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tanwir Surabaya (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA)
- [10] Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(2), 136-153.
- [11] Umaroh, Ayu Khoirotul, Yuli Kusumawati, and Heru Subaris Kasjono. (2019). “Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia.” Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. doi: 10.24893/jkma.v10i1.165.
- [12] Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. Holistik Jurnal Kesehatan, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- [13] Tungka, K. E., Nursalam, N., & Fitryasari, R. (2022). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Journal of Telenursing (JOTING), 4(2), 781-794.

-
- [14] Hasanah, D. N., Utari, D. M., Chairunnisa, C., & Purnamawati, D. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria Di Indonesia (ANALISIS SDKI 2017). *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1).
- [15] Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 02(1), 77-87.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/57791/33727>
- [16] Yunalia, E. M. (2020). *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya* (ke 1). Kediri: Ahlimedia Press.
- [17] Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49-57.
- [18] Ahmad, M.D. & Sutipyo, R. (2013). Peran Religiusitas Islami dan Kesejahteraan Subyektif terhadap Pemaafan Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-16.